BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

3.1.1 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi yang digunakan adalah pendekatan komunikasi murni. Karena tujuan dari pembuatan karya ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai Perayaan Cap Go Meh di Pulau Kemaro yang memiliki berbagai kegiatan saat merayakannya. Penyampaian informasi tersebut akan dikemas dalam bentuk buku ilustrasi. Isi dari buku tersebut berupa sebuah cerita dengan latar belakang legenda dari Pulau Kemaro. Kemudian, akan dijelaskan juga mengapa Perayaan Cap Go Meh di Pulau Kemaro memiliki sesuatu yang harus dikunjungi, serta penjelasan mengenai kesenian Barongsai.

Dalam pembuatan karya ini dibutuhkan dua unsur penting, yaitu :

1. Pendekatan Visual

Penggunaan ilustrasi yang digunakan berupa gambar kartun vektor dengan pewarnaan yang cerah, seperti warna merah, yang merupakan warna khas dari kebudayaan Tionghoa itu sendiri, serta warna cerah lainnya. Pada buku ilustrasi ini objek visual mulai dari karakter, suasana tempat disesuaikan dengan keadaan Pulau Kemaro dan digambarkan ke dalam bentuk kartun agar terlihat lebih menarik.

2. Pendekatan Verbal

Buku ini akan menyampaikan legenda dari Pulau Kemaro dan penjelasan tentang kegiatan yang ada pada saat Perayaan Cap Go Meh. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baku dan sederhana, dengan harapan pesan yang ingin disampaikan dapat sesuai dengan target audiensnya.

3.1.2 Strategi Kreatif

Pada strategi kreatif, penyampaian materi disampaikan melalui buku ilustrasi dengan gambar beserta penjelasannya. Pada buku ilustrasi ini, diisi dengan cerita mengenai legenda dari Pulau Kemaro, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai kegiatan yang ada di Pulau Kemaro pada saat perayaan Cap Go Meh. Setelah itu, akan ada penjelasan mengenai barongsai yang merupakan kesenian tradisional dari masyarakat Tionghoa yang selalu ada pada saat perayaan Cap Go Meh.

3.1.3 Strategi Media

1. Media Utama

Media utama yang dipilih yaitu buku ilustrasi, yang berisikan cerita mengenai legenda Pulau Kemaro, Perayaan Cap Go Meh dan Barongsai. Alasannya, karena buku mudah untuk dibawa dan bertahan lama. Ilustrasi dalam buku tersebut juga

dapat memberikan penjelasan agar lebih mudah diterima oleh target audiens.

2. Media Pedukung

Media pendukung merupakan sebuah media yang diharapkan dapat menunjang promosi dalam penjualan buku. Adapun media pendukung yang di pilih, yaitu :

1. Poster
2. Flyer
3. X-banner
4. Paper bag
5. Pin
6. Gantungan Kunci
7. Kaos
8. Notes
9. Paper Craft

3.1.4 Strategi Distribusi

Media utama berupa buku ilustrasi akan dipasarkan ke toko buku seperti Toko Buku Gramedia yang tersebar di kota-kota besar. Kemudian, buku ini juga akan dipasarkan ke toko buku online seperti bukabuku.com, gramediaonline.com.

3.2 Konsep Visual

3.2.1 Format Desain

Format desain buku ilustrasi ini berbentuk portrait atau horizontal, dengan ukuran 14,5cm x 21 cm. Alasannya, ukuran tersebut hampir setara dengan komik dan novel, sehingga dapat mudah digunakan dan dibawa. Buku ini akan mengulas tiga buah cerita, mengenai legenda dari Pulau Kemaro, Perayaan Cap Go Meh, dan Barongsai.

3.2.2 Tata Letak

Untuk tata letak pada buku ini gambar dan teks dibuat hampir sama banyaknya, tujuannya agar beberapa informasi yang ingin disampaikan lebih terfokuskan, dan gambar yang dibuat sebagai gambaran secara luas tentang informasi yang terdapat dalam teks.

Margin menentukan jarak antara pinggir kertas dan teks. Dalam buku ini menggunakan margin simetris, yaitu margin kanan dan margin kiri sama besarnya. Margin pada buku ilustrasi ini berukuran 2,5 cm.

Kemudian ada halaman yang berisi gambar penuh yang bermaksud sebagai transisi dari cerita legenda Pulau Kemaro ke Perayaan Cap Go Meh.

3.2.3 Tipografi

Untuk penggunaan tipografi pada buku ilustrasi ini menggunakan jenis huruf yang tidak kaku.

Pada sampul depan pada buku ilustrasi ini, menggunakan font yang dibuat sendiri, yang hanya dibuat khusus untuk kebutuhan pembuatan buku ini.

Pembuatan font memiliki bentuk yang menyerupai dengan atap kelenteng, yang merupakan rumah ibadah dari kepercayaan Tridharma. Terlihat dari bentuk font yang memiliki unsur lengkung dan menajam, sama seperti atap dari klenteng.



Gambar III.1 Font yang terdapat dalam cover.
(sumber:dokumen pribadi)

Kemudian font yang digunakan untuk isi dari buku ilustrasinya sendiri menggunakan font Tempus Sans ITC. Alasannya, font tersebut tidak terlihat kaku dan tingkat keterbacaannya juga mudah. Kemudian font ini memberikan kesan klasik dan tradisional.



Gambar III.2 Font Tempus Sans ITC
(sumber:dokumen pribadi)

Penggunaan font pada sinopsis yang terletak di sampul bagian belakang, yaitu menggunakan font Levenim MT. Alasan menggunakan font tersebut, karena font tersebut terlihat simpel dan mudah terbaca.

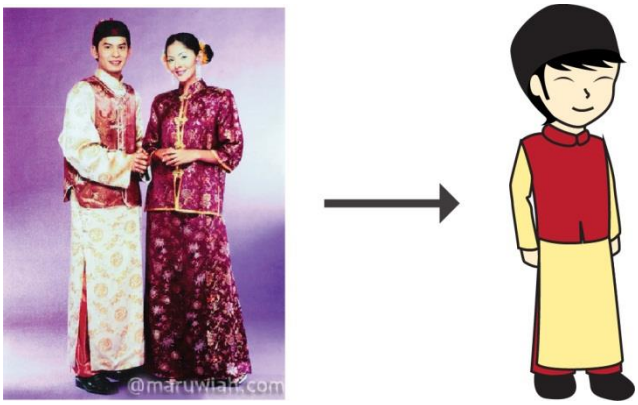


Gambar III.3 Font Levenim MT
(sumber:dokumen pribadi)

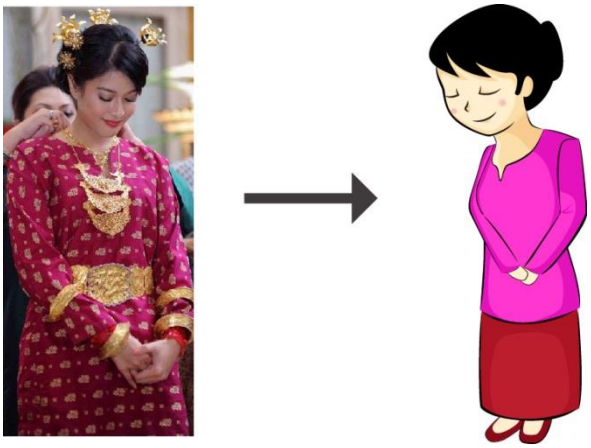
3.2.4 Ilustrasi Karakter

Pembuatan ilustrasi pada buku ini, menggunakan gambar kartun yang dibuat secara digital. Penggambaaran dibuat dengan outline tebal tipis pada

karakternya dan menggunakan efek transparansi yang bertujuan membuat bayangan.



Gambar III.4 Karakter Tan Bun Ann
(sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar III.5 Karakter Siti Fatimah
(sumber : Dokumen Pribadi)

3.2.5 Studi Lokasi dan Properti

Lokasi dan properti, gaya ilustrasi menggunakan penyederhanaan dari suasana dan perangkat yang ada di Pulau Kemaro seperti, bangunan klenteng dan makam Siti Fatimah.



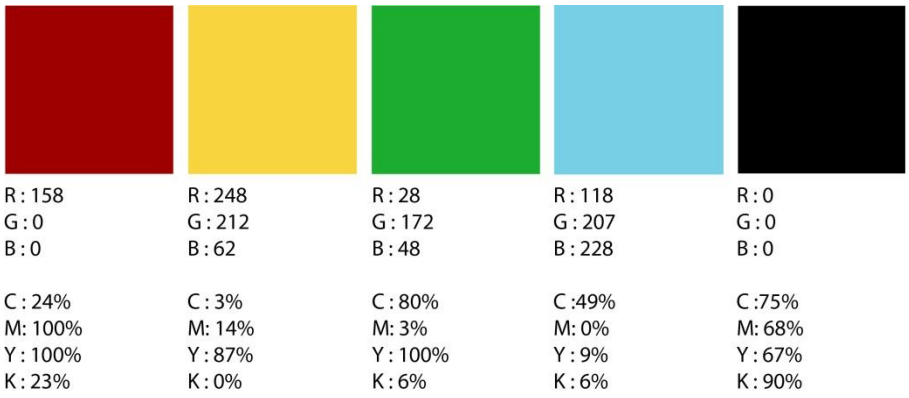
Gambar III.6 Ilustrasi pada Pagoda
(sumber:dokumen pribadi)



Gambar III.7 Ilustrasi untuk makam Siti Fatimah
(sumber:dokumen pribadi)

3.2.6 Warna

Penggunaan warna pada buku ilustrasi ini menggunakan warna-warna cerah yang juga merupakan warna-warna khas dari negeri Tionghoa, seperti warna merah, kuning,biru, hijau, dan hitam.



Gambar III.8 Warna yang digunakan
(sumber:dokumen pribadi)

Adapun makna dari warna dari kebudayaan Tionghoa, yaitu :

- Warna merah melambangkan antusiasme, semangat dan keberuntungan. Pernikahan tradisional Tiongkok dianggap menguntungkan untuk pengantin perempuan. Sedangkan pengantin pria melambangkan mengantisipasi kebahagiaan.
- Warna Kuning melambangkan kesetiaan, kesungguhan dan kesucian. Dalam masyarakat Tionghoa jubah naga berwarna kuning merupakan tempat persembunyian resmi kaisar feodal. Kuning juga merupakan simbol dari kekuasaan kekaisaran serta kedaulatan.
- Warna hijau melambangkan kehidupan, perdamaian, vitalitas. Hijau memiliki konotasi pada kedua budaya, Tiongkok dan Barat. Warna ini muncul dalam ungkapan masyarakat Tionghoa yang berhubungan dengan pertanian.
- Warna biru merupakan warna yang juga mewakili alam serta pembaharuan, menunjukkan kekuatan dan vitalistas.

- Warna hitam melambangkan keagungan, kesetaraan, keadilan dan kesungguhan. Dalam drama tradisional Cina, aktor yang wajahnya di cat hitam, memainkan peran karakter yang benar dan adil. Biasanya sebagai hakim.